

# KEJADIAN EFEK SAMPING PADA PENGUNAAN OBAT-OBAT TANPA RESEP DI APOTEK KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA 2016

*By* MUHAMMAD MUHLIS

KEJADIAN EFEK SAMPING PADA PENGGUNAAN OBAT-OBAT TANPA  
RESEP DI APOTEK KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA 2016

SIDE EFFECTS OF USING NON-PRESCRIPTION DRUG IN KOTAGEDE  
PHARMACIES YOGYAKARTA 2016

Muhammad Muhlis<sup>1</sup>, Ghina<sup>2</sup>

1. Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan, email [muhlis3@yahoo.co.id](mailto:muhlis3@yahoo.co.id)
2. Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan

**Abstrak**

Swamedikasi yang tidak rasional dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat dalam pemilihan obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek samping apa saja yang paling sering muncul, serta mengetahui hubungan antara kejadian efek samping obat dengan cara penggunaan obat, dan mengetahui faktor apa saja yang menimbulkan efek samping dalam penggunaan obat bebas, obat bebas terbatas, OWA pada masyarakat di Kecamatan Kotagede, Yogyakarta.

penelitian ini didisain secara *observasional* dengan metode survei, pengambilan data menggunakan kuisioner pada 100 pasien. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode *Uji Fisher* dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian diperoleh bahwa efek samping yang umum dirasakan oleh pasien adalah mengantuk, mual, dan jantung berdebar. Berdasarkan hasil Uji Fisher menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara cara penggunaan obat dengan kejadian efek samping obat, faktor yang mempengaruhi efek samping pada penggunaan obat-obat tanpa resep adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara penggunaan obat yang baik dan benar, ketidak patuhan pasien dalam aturan pemakaian obat yang sudah dijelaskan oleh apoteker, dan adanya perbedaan respon tubuh terhadap obat yang dikonsumsi tiap pasien.

Kesimpulan, hasil uji statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan obat yang benar atau tidak benar dengan muncul atau tidak muncul efek samping obat, namun pada kenyataannya penggunaan obat-obat yang dibeli tanpa resep dokter dapat menimbulkan berbagai efek samping dan adanya perbedaan respon tubuh terhadap obat yang dikonsumsi tiap pasien.

Kata Kunci: Penggunaan Obat, Efek Samping Obat, Obat Tanpa Resep

## Abstract

Irrational self-medication is influenced<sup>18</sup> by the low level of knowledge, skills, and behavior of people in drug selection. The<sup>25</sup> purpose of this study was to find out what side effects appeared most often, and to know the relationship between the occurrence of drug side effects by using drugs, and to know what factors caused side effects in the use of over-the-counter drugs, limited over-the-counter drugs, OWA in Kotagede District, Yogyakarta.

This study was designed observationally with survey methods, data collection using questionnaires<sup>14</sup> in 100 patients. The data obtained were analyzed by the Fisher Test method with a confidence level of 95%.

The results showed that the common side effects felt by<sup>10</sup> patients were drowsiness, abdominal pain, and palpitations. Based on Fisher's Test results showed that there was no significant relationship between the way of using the drug with the occurrence of drug side effects, the factors that influence the side effects of the use of non-prescription drugs were a lack of public knowledge about how to use drugs properly, patient noncompliance in the rules of use of drugs that have been explained by the pharmacist, and there are differences in the body's response to the drugs consumed by each patient.

Conclusion, the results of statistical tests<sup>20</sup> there is no significant relationship between the use of drugs that are correct or incorrect with the emergence or non-emergence of drug side effects, but in fact the use of drugs purchased without a prescription can cause various side effects and there are differences in body response to medicine consumed by each patient.

Keywords: Drug Use, Side Effects, non-prescription drug

## PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah kesehatan, selain menggunakan jamu dan pengobatan alternatif lain. Masyarakat dapat menggunakan berbagai Cara untuk mendapatkan obat, baik dengan cara menggunakan resep dokter, membeli obat di toko obat atau apotek, atau meracik jamu sendiri. Banyaknya obat yang dijual bebas dipasaran terkadang menjadikan konsumen bingung untuk memilihnya, mana obat bebas yang baik, aman dan tepat untuk dikonsumsi. Penjualan obat-obatan bebas di apotek dapat membantu masyarakat untuk mengatasi gejala yang dirasakan<sup>1</sup>

Di Indonesia dikenal ada dua jenis obat bebas yaitu obat bebas dan bebas terbatas. Obat bebas ditandai dengan lingkaran hitam dengan warna hijau didalamnya, sedangkan obat bebas terbatas ditandai dengan lingkaran berwarna hitam dengan warna biru ditengahnya. Obat bebas adalah obat yang dapat kita beli di apotek tanpa harus menggunakan resep dari dokter. Biasanya obat bebas yang dibeli adalah vitamin. Sedangkan obat bebas terbatas adalah jenis obat dengan batasan jumlah dan kadar isi tertentu yang harus memiliki tanda peringatan (P) pada kemasannya, namun dapat dijual bebas<sup>2</sup>.

Obat keras ditandai dengan lingkaran hitam dengan warna merah huruf K di dalamnya. Pada penggolongan obat keras dikenal pula obat wajib apotek, yaitu obat keras yang boleh diserahkan apoteker di apotek tanpa resep dokter.<sup>3</sup>

Obat tanpa resep didefinisikan sebagai obat yang aman dan efektif untuk digunakan oleh masyarakat umum tanpa resep dokter.<sup>4,5</sup> Pada prinsipnya penggunaan obat-obat bebas yang telah diizinkan oleh pemerintah adalah aman untuk digunakan oleh masyarakat, tetapi efek samping penggunaan obat bisa saja tetap terjadi, untuk itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek samping apa saja yang ditimbulkan dalam penggunaan obat-obat yang diperoleh tanpa resep dokter di wilayah kecamatan Kotagede, Apakah terdapat hubungan antara cara penggunaan obat dengan kejadian efek samping obat, dan Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya efek samping.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini didisain secara observasional dengan pendekatan *Cross sectional study*. Data dianalisis dengan metode *Uji Fisher*, instrumen untuk pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dijadikan sebagai panduan wawancara kepada responden secara langsung. Metode pengumpulan sampel yang digunakan *Aksidental Sampling* dan *Quota Sampling*.<sup>6</sup> Sampel yang digunakan adalah masyarakat yang berkunjung keapotek di wilayah Kecamatan Kotagede pada bulan Februari-Maret 2016, yang membeli obat secara bebas tanpa menggunakan resep dari dokter. Total sampel pada penelitian ini sebesar 100 responden dengan kriteria inklusi: 1) Kriteria Inklusi yang digunakan adalah usia 18-45 tahun. 2) Pasien yang menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas, dan OWA dalam seminggu terakhir. 3) Pasien yang memiliki kemampuan berbicara dengan baik (tidak bisu dan gangguan lain). 4) Pasien datang ke apotek pada jam 17.00-20.00 WIB tanpa resep dokt

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuisioner yang mengacu pada MESO dan Alogaritma Naranjo untuk mengetahui kejadian efek samping obat karena penggunaan obat-obat tanpa resep dokter dan pengisian kuisioner ini di dampingi oleh peneliti dimaksudkan agar responden memahami seluruh pertanyaan yang ada didalam kuisioner seperti yang diharapkan peneliti. Kemudian data yang didapat dianalisis dengan spss.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian efek samping pada penggunaan obat-obat yang diperoleh tanpa resep dokter dikecamatan Kotagede Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada empat apotek di kecamatan Kotagede yang telah bersedia untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

### 1. Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan terhadap 100 pasien sebagai responden didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel I.**Data Demografi Pasien di Apotek-apotek Kecamatan Kotagede

17	Karakteristik	N	%
	Jenis kelamin		

Laki-laki	42	42
Perempuan	58	58
Usia		
17 – 25	29	29
26 – 35	24	24
36 – 45	47	47
Berat badan		
40 – 49	23	23
50 – 59	31	31
60 – 69	29	29
70– 79	14	14
80 – 89	3	3
Pekerjaan		
IRT	19	19
PNS	7	7
Swasta	33	33
Mahasiswa	23	23
Lainnya	18	18

Pada penelitian terdapat 42 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 58 orang yang berjenis kelamin perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarni<sup>2013</sup><sup>7</sup> diketahui bahwa responden yang menggunakan Obat Tanpa Resep Dokter didapat lebih banyak didominasi oleh perempuan dengan jumlah 53 orang (58,9%), sedangkan laki-laki hanya 37 orang (41,1%).

Persentase terbesar dari pekerjaan pasien yang bersedia menjadi responden yaitu Swasta sebanyak 33 orang, mahasiswa 23 orang. Kemudian untuk IRT sebanyak 19 orang, lainnya sebanyak 18 orang, dan PNS sebanyak 7 orang.

Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa faktor-faktor sosiodemografi berpengaruh terhadap tindakan swamedikasi seseorang. Faktor umur dan pendidikan terakhir diketahui berhubungan secara bermakna dengan tindakan swamedikasi yang sesuai dengan aturan<sup>8</sup>. Pada penelitian lainnya juga diperoleh hasil bahwa pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku penggunaan obat yang rasional pada

swamedikasi. Akan tetapi, faktor pendidikan merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya karena orang-orang dengan pendidikan tinggi umumnya tidak mudah terpengaruh oleh iklan dan lebih banyak membaca label pada kemasan obat sebelum mengkonsumsinya<sup>9</sup>, sehingga kejadian efek samping paling banyak terjadi pada pasien yang memiliki pendidikan kurang karena rendahnya pengetahuan terhadap penggunaan cara minum obat yang tepat dan benar.

## 2. Kejadian Efek Samping

Penggunaan obat sebaiknya digunakan atau dikonsumsi secara benar dan sesuai dengan etiket atau literatur agar tidak timbul efek yang merugikan pada saat mengkonsumsi obat tersebut dan untuk meningkatkan manfaat dari obat. Berdasarkan benar atau tidaknya dalam penggunaan obat dapat dilihat pada tabel II

**Tabel II. Penggunaan obat Pada Pasien yang Memperoleh Obat Tanpa Resep Dokter**

	n Total (100)	100%
Penggunaan Obat Secara Benar	98	98
Penggunaan Obat Tidak Benar	2	2

Dari tabel II tersebut ternyata masih ada penduduk yang menggunakan obat tanparesep dengan tidak benar, hal ini menjadi pertimbangan bagi apoteker di apotek untuk lebih mengintensifkan dalam memberikan informasi obat kepada pasien

Pada penggunaan obat yang diperoleh tanpa resep dokter terdapat pasien yang mengalami efek samping obat pada penggunaannya baik penggunaan yang benar ataupun tidak benar, hasil penelitian didapatkan data seperti nampak pada tabel III.

**Tabel III. Reaksi Efek Samping Akibat Pengobatan**

	n Total (100)	%
--	---------------	---

Muncul ESO	33	33
Tidak muncul ESO	67	67
Jenis efek Samping		
Mengantuk	17	17
Jantung Berdebar	4	4
Nyeri perut	6	6
Batuk-batuk	2	2
Gatal dan Merah	3	3
Punggung Pegal-pegal	1	1

Dari 100 responden terdapat 33 pasien yang mengalami efek samping pada penggunaannya. Terdapat 31 pasien yang mengalami efek samping dengan penggunaan obat yang benar, dan terdapat 1 pasien yang mengalami efek samping dengan penggunaan obat yang salah. Efek samping yang dialami oleh pasien atau responden dengan penggunaan obat yang benar adalah efek mengantuk sebanyak 17 orang, jantung berdebar 4 orang, nyeri perut 4 orang, batuk-batuk pada malam hari 2 orang, gatal dan merah pada kulit 3 orang, punggung pegal-pegal 1 orang. Sedangkan pasien dengan cara penggunaan yang salah menimbulkan efek samping nyeri pada perut sebanyak 2 orang. Pada hasil penelitian terdapat 1 pasien yang tidak mengalami efek samping pada penggunaan obat yang salah, dan terdapat 65 pasien yang tidak mengalami efek samping pada penggunaan obat yang benar.

Efek samping yang paling umum dialami oleh responden adalah mengantuk dan nyeri pada lambung. Terutama setelah minum obat pereda nyeri dengan kandungan kafein. Umumnya efek ini dirasakan oleh mereka yang memiliki riwayat penyakit *maag*. Pemberian kafein dapat menaikkan sekresi asam lambung<sup>7</sup> sehingga dapat memperparah kondisi *maag* pasien, dengan manifestasi klinis nyeri pada lambung.<sup>9</sup>

Efek samping lain yang dialami responden adalah jantung berdebar. Pada beberapa orang efek kurang menyenangkan ini dialami bersamaan dengan efek tidak menyenangkan lainnya seperti gemetar dan sulit tidur. Efek samping jantung



berdebar terjadi pada responden yang meminum obat-obat pereda nyeri dengan kandungan kafein atau obat flu dengan kandungan pseudoefedrin HCl. Kafein merupakan senyawa derivat xanthin yang dapat menyebabkan perangsangan otot jantung<sup>10</sup>. Pseudoefedrin HCl sebagai obat adrenergik, juga memiliki efek kardiovaskular berupa peningkatan tekanan darah karena menyebabkan vasokonstriksi<sup>11</sup>. Maka diduga efek tersebut yang menyebabkan jantung berdebar lebih cepat dari keadaan normalnya.

### 3. Hubungan Penggunaan Obat dengan Kejadian Efek Samping

**Tabel II.** Hubungan Penggunaan Obat dengan Kejadian Efek Samping

Cara Penggunaan	Kejadian Efek Samping		P (uji fisher)
	Muncul ESO	Tidak Muncul ESO	
Benar	31	67	0,266
Tidak Benar	1	1	

Analisis bivariat hanya dilakukan dengan uji mutlak fisher. Hal ini dikarenakan syarat uji chi square tidak terpenuhi pada setiap hasil ujinya, yaitu terdapat lebih dari 20% sel dengan nilai harapannya kurang dari 5. Dengan begitu nilai p dari pearson *chi-square* tidak dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan<sup>12</sup>

Hasil uji Fisher menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan obat yang benar atau tidak benar dengan muncul atau tidaknya efek samping obat. Dengan nilai significancy nya adalah 0,266 1-side (one-tail). Kesimpulan tersebut didasari oleh nilai p yang nilainya lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Karena selisih proporsi  $\geq 20\%$ , secara klinis terdapat hubungan antara penggunaan

obat yang benar atau tidak benar dengan muncul atau tidaknya efek samping. Secara klinis bermakna namun secara statistik tidak bermakna karena power penelitian kurang. Dikatakan kurang karena jumlah subjek yang diteliti lebih kecil dari semestinya dan dikarenakan efek samping dari obat bebas, bebas terbatas dan OWA yang rendah.

Berdasarkan kriteria obat tanpa resep yang dapat digunakan dalam swamedikasi dan dapat diperoleh tanpa resep dokter yang telah disebutkan sebelumnya yaitu tidak dikontra indikasikan untuk penggunaan pada wanita hamil, anak di bawah usia 2 tahun, dan orang tua di atas 65 tahun. Pengobatan sendiri dengan obat dimaksud tidak memberikan risiko pada kelanjutan penyakit. Penggunaannya tidak memerlukan cara dan atau alat khusus yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan. Penggunaannya diperlukan untuk penyakit yang prevalensinya tinggi di Indonesia. Dan obat dimaksud memiliki resiko khasiat keamanan yang dapat dipertanggung jawabkan untuk pengobatan sendiri.

Sehingga obat bebas, obat bebas terbatas, dan OWA (Obat Wajib Apotek) aman dikonsumsi masyarakat dan dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter karena memiliki tingkat kejadian efek samping yang rendah dan memiliki resiko khasiat keamanan yang sudah dapat dipertanggung jawabkan untuk pengobatannya sendiri.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Efek Samping

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya efek samping pada penggunaan obat-obat yang dibeli masyarakat tanpa resep dokter di apotek, berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor yang menyebabkan terjadinya efek samping obat adalah sebagai berikut:

**Tabel V.**Faktor-faktor Penyebab ESO

Faktor (Penyebab)	n Total (100)	%
-Respon tubuh yang berbeda terhadap obat	29	29
-Kecenderungan Alergi	3	3
-Cara penggunaan obat yang salah	1	1

Faktor penyebab efek samping obat pada penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara penggunaan obat yang baik dan benar, ketidak patuhan pasien dalam aturan pemakaian obat yang sudah dijelaskan oleh apoteker, dan pemilihan obat yang kurang tepat. Faktor lain yang memungkinkan muncul efek samping pada penggunaannya adalah faktor dari respon tubuh pasien yang berbeda-beda terhadap obat yang dikonsumsi, sehingga pada penggunaannya tidak semua pasien yang mengkonsumsi obat dengan merk yang sama dan dengan kandungan yang sama dapat muncul efek samping yang sama juga dan pada beberapa pasien tidak menimbulkan efek samping.

#### KESIMPULAN

1. Efek samping yang terjadi dimasyarakat umumnya karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penggunaan obat yang benar dan dosis yang tepat untuk pengobatan yang dilakukannya sendiri. Perilaku yang kurang

patuh terhadap informasi aturan penggunaan obat yang terdapat pada etiket, aturan minum pada kemasan obat dan tidak sesuai dengan literatur dan respon tubuh dari setiap pasien yang berbeda terhadap obat yang di konsumsi.

2. Efek samping yang sering muncul pada saat penelitian adalah efek mengantuk, nyeri pada perut, dan jantung berdebar.
3. Uji fisher menunjukkan 0,266 untuk 1-side (one-tail) karena nilai p yang nilainya lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan obat yang benar atau tidak benar dengan muncul atau tidaknya efek samping obat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan saran, kritik, bantuan, dan masukan dalam berjalannya penelitian ini dari awal hingga selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Cooper. R. J., Over-the-counter medicine abuse – a review of the literature, *J Subst Use*. 2013 Apr; 18(2): 82–107.
2. Meteri Kesehatan, 1993, *Permenkes 919/MENKES/PER/X/1993, Tentang Kriteria obat yang dapat Diserahkan Tanpa Resep*, Jakarta
3. Menteri Kesehatan, 1990, *Permenkes, No.347/MENKES/SK/VII/1990 Tentang Daftar Obat Wajib Apotek (OWA) No.1.*, Jakarta
4. Pileggi. C., Mascaro.V., Bianco. A., Pavia. M. Over-the-Counter Drugs and Complementary Medications Use among Children in Southern Italy, *BioMed Research International*, Volume 2015, Article ID 413912, p: 8 in : <http://dx.doi.org/10.145/2015/413912>
5. Albert. S.M., et.al., Promoting Safe and Effective Use of OTC Medications: CHPA-GSA National Summit, *The Gerontologist*, Volume 54, Issue 6, December 2014, Pages 909–918, <https://doi.org/10.1093/geront/gnu034>
6. Dahlan, M. S., 2011, *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan* (pp. 189-192). Jakarta:Salemba Medika

7. Suwarni, E., Astri, Y., Sentani, M.D., Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Konsumsi Obat Tanpa Resep Dokter di Apotek Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Tahun 2013, *Syifa'MEDIKA*, Maret 2014, Vol. 4 (No.2).
8. Supardi, S., Raharni, Penggunaan obat yang sesuai dengan aturan dalam pengobatan sendiri keluhan demam, sakit kepala, batuk, flu, *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 14(1), 61-69
9. Kristina, S., Prabandri, Y., & Sudjaswadi. R., 2008, Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat kecamatan Depok dan Cangkring Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia*, 19(1), 32-40.
10. Louisa, M., & Dewoto, H. R., 2007, *Perangsang Susunan Saraf Pusat*. In S. G. Gunawan, R. Setiabudy, Nafrialdi, & Elysabeth (Ed). *Farmakologi dan Terapan* (Ed. Ke-5, pp. 252-253). Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
11. Setiawati, A. & Gan, S., 2007, Obat Adrenergik. In S. G. Gunawan, R. Setiabudy, Nafrialdi, & Elysabeth (Ed). *Farmakologi dan Terapan* (Ed. Ke-5, p. 74). Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
12. Dahlan, M. S., 2011, *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan* (pp. 189-192). Jakarta: Salemba Medika.

# KEJADIAN EFEK SAMPING PADA PENGGUNAAN OBAT-OBAT TANPA RESEP DI APOTEK KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA 2016

ORIGINALITY REPORT

# 15%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet	57 words — 2%
2	<a href="http://jurnal.um-palembang.ac.id">jurnal.um-palembang.ac.id</a> Internet	43 words — 2%
3	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet	35 words — 1%
4	<a href="http://academic.oup.com">academic.oup.com</a> Internet	30 words — 1%
5	<a href="http://content.sciendo.com">content.sciendo.com</a> Internet	24 words — 1%
6	<a href="http://artiunik.blogspot.com">artiunik.blogspot.com</a> Internet	22 words — 1%
7	<a href="http://www.womens-health-clinic.com">www.womens-health-clinic.com</a> Internet	19 words — 1%
8	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet	18 words — 1%
9	<a href="http://eprints.itn.ac.id">eprints.itn.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%
10	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%

11	Ratu Matahari, Fitriana Putri Utami, Azis Ikhsanudin. "PENGEMBANGAN PRODUK MAKANAN BERBAHAN TALAS GUNA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBASIS EKONOMI MANDIRI PADA ANGGOTA BINA KELUARGA LANSIA DI DESA SENDANGSARI, KAB.SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA", DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2018 Crossref	12 words — < 1%
12	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet	11 words — < 1%
13	<a href="http://sehatwalafiatselalu.blogspot.com">sehatwalafiatselalu.blogspot.com</a> Internet	11 words — < 1%
14	<a href="http://cybertesis.unmsm.edu.pe">cybertesis.unmsm.edu.pe</a> Internet	11 words — < 1%
15	<a href="http://dergipark.gov.tr">dergipark.gov.tr</a> Internet	10 words — < 1%
16	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	10 words — < 1%
17	<a href="http://journal.ubm.ac.id">journal.ubm.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
18	<a href="http://www.uppsatser.se">www.uppsatser.se</a> Internet	10 words — < 1%
19	Evi Rinata, Dini Iflahah. "TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DITINJAU DARI USIA IBU, PARITAS, USIA GESTASI DAN BERAT BADAN LAHIR DI RSUD SIDOARJO", Midwiferia, 2016 Crossref	9 words — < 1%
20	<a href="http://journalarticle.ukm.my">journalarticle.ukm.my</a> Internet	9 words — < 1%
21	<a href="http://datakata.files.wordpress.com">datakata.files.wordpress.com</a> Internet	8 words — < 1%

22	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet	8 words — < 1%
23	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
24	<a href="http://www.bang-isman.com">www.bang-isman.com</a> Internet	8 words — < 1%
25	<a href="http://www.jisikworld.com">www.jisikworld.com</a> Internet	8 words — < 1%
26	<a href="http://www.jfionline.org">www.jfionline.org</a> Internet	8 words — < 1%
27	Noviana Dewi Rengganis, Siti Tyastuti, Anita Rahmawati. "Rasio Prevalensi Anemia Ibu Bersalin Terhadap Kejadian Persalinan Preterm di RSUD Wonosari Tahun 2016", Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology), 2017 Crossref	7 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES      ON  
EXCLUDE                      ON  
BIBLIOGRAPHY

EXCLUDE MATCHES      OFF